

## IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM MENINGKATKAN PENGENALAN TANAMAN PADA ANAK-ANAK KELOMPOK A DI TK YUDISTIRA KUMARA II SEMBUNG KECAMATAN MENGWI KABUPATEN BADUNG

Ni Made Dwi Purwayanti<sup>1</sup> I Ketut Sudarsana<sup>2</sup> Ni Wayan Budiasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

Email : [dwipurwayanti07@gmail.com](mailto:dwipurwayanti07@gmail.com)

### **Abstract**

*Early childhood is a sensitive period or golden age, where there is rapid development so that teachers must be smart in choosing a learning approach so that learning objectives can be achieved properly, one of which is a scientific approach. The implementation of the scientific approach is intended to provide understanding to students in recognizing, understanding various materials using a scientific approach, that information can come from anywhere, not depending on unidirectional information from the teacher. Scientific learning teaches children to find new knowledge, solve problems, think critically and create creativity so that it helps them understand the environment, especially plants, collect and process information as the basic keys for children to think broadly. Therefore the expected learning conditions are directed to encourage students to find out from various sources through observation, and not just being told. The theory used to analyze the problem is Piaget's theory of cognitivism. This research is a classroom action research with the method of documentation, observation and interviews from the implementation of the cycle, the observation method is carried out using an observation format which includes three indicators including, indicator I: mentioning the kinds of plants, indicator II: counting and classifying the kinds of plants according to type III indicator: distinguishing parts, types and forms of plants and mentioning the color of the plant. The results of the observations obtained from the learning outcomes in each cycle were analyzed quantitatively with descriptive statistics using the percentage technique. The subjects of this research were the children of group A TK Yudistira Kumara II Sembung. The results showed that with a scientific approach it could improve the ability to recognize plants in group A in TK Yudistira Kumara II Sembung. The percentage of the initial state, cycle I and cycle II shows an increase. The results of research on the implementation of the scientific approach in improving plant recognition were resolved in Cycle II and the research was successful.*

**Keywords: Scientific Approach; Early Childhood; Plant Introduction**

### **Abstrak**

Anak usia dini merupakan masa sensitif atau masa keemasan, dimana terjadi perkembangan yang pesat sehingga guru harus pintar-pintar dalam memilih pendekatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, salah satunya dengan pendekatan saintifik. Penerapan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi dengan menggunakan pendekatan saintifik, bahwa informasi dapat datang dari mana saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pembelajaran saintifik mengajarkan anak untuk menemukan pengetahuan baru, memecahkan masalah, berpikir kritis dan menciptakan kreativitas sehingga membantu mereka memahami lingkungan khususnya tumbuhan, mengumpulkan dan mengolah informasi sebagai kunci dasar bagi anak untuk berpikir luas. Oleh karena itu kondisi

pembelajaran yang diharapkan diarahkan untuk mendorong siswa mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan tidak hanya disuruh. Teori yang digunakan untuk menganalisis masalah tersebut adalah teori kognitivisme Piaget. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan metode dokumentasi, observasi dan wawancara dari pelaksanaan siklus, metode observasi dilakukan dengan menggunakan format observasi yang meliputi tiga indikator diantaranya, indikator 1 menyebutkan jenis tumbuhan, indikator 2 : menghitung dan mengelompokkan jenis tumbuhan menurut tipe 3 Indikator : membedakan bagian, jenis dan bentuk tumbuhan serta menyebutkan warna tumbuhan. Hasil observasi yang diperoleh dari hasil belajar pada setiap siklus dianalisis secara kuantitatif dengan statistik deskriptif menggunakan teknik persentase. Subyek penelitian ini adalah anak kelompok A TK Yudistira Kumara II Sembung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kemampuan mengenal tumbuhan golongan A di TK Yudistira Kumara II Sembung. Persentase keadaan awal, siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan. Hasil penelitian penerapan pendekatan saintifik dalam meningkatkan pengenalan tumbuhan diselesaikan pada Siklus II dan penelitian berhasil.

### **Kata Kunci: Pendekatan Ilmiah; Anak Usia Dini; Pengenalan Tumbuhan**

#### **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu pondasi dalam kemajuan suatu bangsa, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas bangsa tersebut. Di Indonesia pendidikan sangat diutamakan, karena pendidikan memiliki peranan yang sangat penting terhadap terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat. Pendidikan yang paling utama yaitu pendidikan untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Luluk (2017: 1.21), bahwa perkembangan intelektual otak anak mencapai 50% pada usia 4 tahun, lalu pada usia 8 tahun mencapai 80% dan kondisi optimal perkembangan intelektual anak tercapai pada usia 18 tahun. Masa peka atau masa keemasan ini merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulus dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pengenalan sains penting untuk diterapkan sejak usia dini, karena dengan memberikan pengenalan sains pada anak dapat merangsang anak untuk berpikir kritis terhadap lingkungannya. Pembelajaran sains juga berfungsi untuk menstimulus anak untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan pemecahan masalah, sehingga memunculkan pemikiran dari perbuatan seperti mengobservasi dan berpikir mengkaitkan antar konsep dan peristiwa.

Anak usia dini merupakan masa peka atau golden age, dimana mengalami perkembangan yang pesat sehingga guru harus pintar memilih pendekatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik salah satunya dengan pendekatan saintifik. Implementasi pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal darimana saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Pembelajaran saintifik mengajarkan anak menemukan pengetahuan baru, memecahkan masalah, berfikir kritis dan menciptakan kreativitas sehingga membantu mereka memahami lingkungan khususnya tanaman, mengumpulkan dan mengolah informasi sebagai kunci dasar anak berfikir luas. Ilmu Pengetahuan Alam (sains) pada hakikatnya dapat ditanamkan pada anak sejak usia dini (Jamaris, 2006: 74). Pengenalan sains penting untuk diterapkan sejak usia

dini, karena dengan memberikan pengenalan sains pada anak dapat merangsang anak untuk berpikir kritis terhadap lingkungannya. Pengenalan sains juga berfungsi untuk menstimulus anak untuk meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan pemecahan masalah, sehingga memunculkan pemikiran dari perbuatan seperti mengobservasi, berpikir dan mengkaitkan antar konsep dan peristiwa.

Yulianti (2008) menyatakan bahwa pembelajaran sains dengan pendekatan bermain sambil belajar dapat melatih kemampuan berpikir kritis dan kreatif anak. Melalui kegiatan bermain, anak mampu mengeksplorasi pengetahuannya dan mampu merangsang anak untuk berpikir memecahkan masalah. Karena anak dini pada dasarnya adalah seorang peneliti. Anak Usia Dini selalu mempertanyakan apa-apa saja yang dia lihat. Semua bentuk rasa keingintahuannya selalu dijawab dan dibuktikan, hal ini yang menjadi salah satu karakteristik Anak Usia Dini yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Sehingga tidak heran jika pada Usia Dini mereka senang untuk mencoba hal-hal baru atau melakukan uji coba terhadap hal baru yang belum pernah mereka ketahui.

Pendekatan saintifik yaitu pembelajaran yang berbasis fakta/fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika berfikir, menginspirasi siswa untuk berfikir kritis, analisis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah. Pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisa data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan” (Hosnan, 2014: 34). Dalam pembelajaran saintifik diharapkan tercipta kondisi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mencari tahu informasi dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

## Metode

Metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian yang dilakukan tergolong dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Mulyasa (2009) mendefinisikan penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru bersama-sama dengan peserta didik, atau oleh peserta didik di bawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Adapun lokasi penelitian ini di TK Yudistira Kumara II tepatnya di Jalan Pandu I, Desa Sembung Sobangan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelompok A dan objek penelitian dalam penelitian ini adalah implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan pengenalan tanaman. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari empat tahapan, yaitu (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap observasi, (4) tahap refleksi (Arikunto, 2006: 16). Sukmadinata (2011: 151), menyatakan bahwa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian tidak hanya satu tetapi menggunakan multi teknik atau multi instrument. Pada penelitian ini memilih tiga metode untuk mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ditandai dengan meningkatnya kemampuan mengenal tanaman pada anak, peneliti menentukan indikator keberhasilan yaitu dengan persentase rata-rata minimal 81% dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 18 siswa.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil tempat di TK Yudistira Kumara II yang beralamat di Jalan Pandu I, Banjar Pempatan, Desa Sembung Sobangan, Kecamatan Mengwi, Kabupaten Badung. Adapun layanan pendidikan yang dibuka oleh TK Yudistira Kumara II Sembung adalah, kelompok A dari usia 4 – 5 tahun dan kelompok B dari usia 5 – 6 tahun. Jumlah gurun di TK yudistira Kumara II Sembung sebanyak 6 orang dengan jenjang pendidikan S1 sebanyak 4 orang guru, D1 sebanyak 1 orang guru, SMA/Sederajat sebanyak 1 orang guru dan 1 orang guru ekstrakurikuler. Sedangkan untuk jumlah anak didik di tahun ajaran 2019/2020, untuk kelompok A sebanyak 18 anak dan kelompok B sebanyak 25 anak. Jadi jumlah keseluruhan anak didik di TK Yudistira Kumara II Sembung sebanyak 43 anak. Proses belajar mengajar di TK Yudistira Kumara II Sembung berlangsung selama 5 hari kerja, yaitu dari hari senin sampai dengan hari jumat. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dari pukul 07.30 Wita samapi dengan 10.30 Wita.

### **2. Implementasi Pendekatan Sainifik Dapat Meningkatkan Dan Memberikan Pemahaman Kepada Anak Dalam Mengenal, Mendapatkan Dan Mengolah Informasi Berupa Tanaman**

Implementasi pendekatan saintifik dinyatakan dapat meningkatkan dan membrikan pemahaman kepada anak dalam mengenal, mendapatkan dan mengolah informasi berupa tanaman dapat dilihat dari hasil penelitian dibawah ini.

#### **a. Observasi Awal**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di TK Yudistira Kumara II Sembung secara keseluruhan sesuai dengan pengamatan peneliti berjalan dengan baik. Dari hasil pencatatan implementasi pendekatan saintifik dalam meningkatkan pengenalan tanaman, masih banyak anak yang belum mengenal tanaman, mulai dari menyebutkan, mengelompokan dan membedakan macam-macam tanaman.

#### **b. Hasil Penelitian Siklus I**

Pelaksanaan tindakan dalam Siklus I akan dilakukan secara bertahap yang dimulai dari tahap perencanaan , tahap pelaksanaan tahap observasi dan dikahiri dengan refleksi. Tahap perencanaan pada Siklus I dimulai dengan mempersiapkan program – program pembelajaran, yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), skenario pembelajaran, media pembelajaran, instrumen penilaian pengenalan tanaman, dan rubrik penilaian perilaku disiplin. Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dimulai pada bulan Januari minggu ke tiga, yaitu pada hari Selasa (14 Januari 2020), Rabu (15 Januari 2020), Rabu (22 Januari 2020), Selasa (28 Januari 2020) dan Rabu (29 Januari 2020). Pada tahap pengamatan dilakukan observasi tentang keadaan awal dan pelaksanaan siklus I.

Hasil pemantauan dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus I ini, menunjukkan bahwa secara umum peningkatan kemampuan mengenal tanaman anak kelompok A TK Yudistira Kumara II Sembung mencapai ketuntasan sebesar 66,7%. Dari 18 anak di peroleh hasil 6 anak memperoleh kriteria cukup dan 12 anak memperoleh kriteria baik dan memenuhi ketuntasan. Jika dibandingkan dengan observasi awal yang hanya mencapai ketuntasan belajar 27,8%. Hasil kegiatan pada Siklus I terdapat beberapa hambatan yang terjadi, yaitu kurangnya inisiatif dan kemandirian anak terhadap indikator kemampuan mengenal tanaman. Menurut Mardianto (200), inisiatif adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang baru atau asli untuk dapat menghasilkan pemecahan suatu masalah. Berdasarkan hasil pengamatan Siklus I pelaksanaan kegiatan sudah baik, pendekatan saintifik efektif dalam meningkatkan pengenalan tanaman dan , menjadikan peserta didik antusias dalam pemebelajaran dan aktif karena melihat objek secara langsung dengan mengelilingi lingkungan sekitar sehingga guru tidak perlu

menyiapkan banyak media maupun alat peraga dalam kegiatan pembelajaran, dan pendekatan saintifik dapat memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan mengolah informasi dengan penglihatan dan pemahamannya sendiri melalui melihat objek secara langsung dengan mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan. Namun kegiatan pelaksanaan *implementasi pendekatan saintifik* pada Siklus I perlu di ulang karena kriteria indikator keberhasilan belum tercapai.

### c. Hasil Penelitian Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II ini tidak jauh berbeda pada pelaksanaan tindakan Siklus I, yaitu dimulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tahap observasi dan diakhiri dengan refleksi. Tahap perencanaan pada Siklus II dimulai dengan mempersiapkan program – program pembelajaran, yang meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), skenario pembelajaran, media pembelajaran, instrumen penilaian pengenalan tanaman. Siklus II dilaksanakan dalam 5 kali pertemuan dengan memberikan lebih banyak tingkat kesulitan yang berbeda pada skenario pembelajaran dengan tujuan mencapai indikator yang diharapkan. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dimulai pada tanggal 4, 5, 11, 12 dan 13 Pebruari 2020. Pada tahap pengamatan ini melakukan pengamatan dari hasil siklus I dan melanjutkan dengan kegiatan pada siklus II. Hasil pemantauan pada Siklus II menunjukkan bahwa kemampuan pengenalan tanaman pada anak Kelompok A TK Yudistira Kumara II Sembung telah mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa Implementasi Pendekatan Saintifik dapat dikatakan mampu meningkatkan kemampuan mengenal tanaman pada anak serta efektif dan dapat memberikan pemahaman dalam mengenal, mendapatkan dan mengolah informasi dengan penglihatan dan pemahamannya sendiri. Penilaian kemampuan mengenal tanaman hanya menyisakan 3 anak yang berada pada kriteria belum tuntas. Hasil analisis diketahui bahwa kriteria ketuntasan anak pada Siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan 81% dari seluruh jumlah peserta didik.

Persentase ketuntasan kemampuan mengenal tanaman pada siswa mencapai 83,3% dengan kriteria sangat baik. Peningkatan rata – rata kemampuan mengenal tanaman pada Siklus II meningkat sebanyak 16,6% dari 66,7% pada Siklus I menjadi 83,3% pada Siklus II. Maka dapat ditetapkan pula bahwa tujuan penelitian telah tercapai dan penelitian ini dapat terselesaikan pada akhir Siklus II. Dari hasil penelitian Siklus I dan Siklus II menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dapat memberikan pemahaman kepada anak dalam mengenal, mendapatkan dan mengolah informasi berupa tanaman sesuai dengan penglihatan dan pemahamannya melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba menalar dan mengkomunikasikan.

### Kesimpulan

Pendekatan saintifik pengenalan bentuk tanaman memberikan pemahaman mengenai sifat bentuk dan warna tanaman dengan mengingat kemampuan peserta didik kelompok A TK Yudistira Kumara II Sembung yang tidak mampu mendapatkan dan mengolah informasi dari materi pengenalan bentuk tersebut, maka peserta didik hanya mampu mengamati tanaman dari bentuk fisik luarnya saja: (1) warna daun; (2) bentuk ujung, pangkal, dan tepi daun; (3) jenis tulang dan tangkai daun; (4) tekstur permukaan daun; (5) warna batang; (6) bentuk batang; (7) tekstur permukaan batang; (8) warna akar yang terlihat di permukaan tanah; dan (9) tekstur permukaan akar tanaman. Pendekatan saintifik mampu memberikan pemahaman peserta didik dalam mengenal, memahami, mendapatkan, dan mengolah informasi bentuk tanaman dari berbagai sumber melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membentuk jaringan komunikasi. Dengan cara menghadapkan peserta didik dengan beberapa tanaman yang berbeda, kemudian memberikan tugas kepada peserta didik untuk melihat, mengamati, mengajukan pertanyaan, pernyataan, menjawab pertanyaan, membandingkan, mencoba

menggambar, mencoba mengemukakan pendapat, bekerja sama, menjalin dan membentuk jaringan komunikasi antarpeserta, dengan pendidik, serta peneliti mengenai warna, bentuk, hingga tekstur permukaan pada tanaman yang peserta didik amati. Dengan pendekatan saintifik peserta didik dapat mengerti bentuk tanaman sesuai dengan penglihatan dan pemahamannya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan saintifik mampu memberikan pemahaman kepada peserta didik terhadap pengenalan tanaman yang dipelajari. Pendekatan saintifik terbukti dapat meningkatkan kemampuan mengenal tanaman pada anak-anak kelompok di TK Yudistira Kumara II Sembung. Hal ini dapat dilihat dari nilai ketuntasan yang diperoleh. Persentase pada observasi awal adalah 72,2% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal dan 5 siswa atau 27,8% siswa yang sudah mencapai nilai rata-rata kriteria ketuntasan minimal. Pada Siklus I, 6 siswa atau 33,3% belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Sedangkan 12 siswa atau 66,7% siswa yang sudah mencapai nilai rata-rata ketuntasan, artinya terjadi peningkatan sebesar 38,9%. Pada Siklus II peningkatan mencapai data yang didapat peneliti adalah ketuntasan mencapai 83,3%, itu berarti terjadi peningkatan sebesar 16,6% dari 66,7% pada Siklus I menjadi 83,3% pada Siklus II.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindak Kelas (PTK)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Otib Satibi. 2011. *Motode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Agama*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainitifk dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jamaris, Martini. (2006). *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Grasindo
- Luluk Hodiqotul, dkk. 2017. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka
- Mulyasa, H.E. (2009). *Penelitian Tindak Sekolah : Meningkatkan Produktivitas Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuliani. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Ketrampilan Motorik Anak di TK Al-Kautsar Indralaya Organ Ilir. *Jurnal Pendidikan Anak*, 18.